

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, diketahui bahwa pencapaian kompetensi siswa Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif untuk kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan sebagian besar relevan dengan tuntutan kompetensi industri. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi yang diberikan oleh sekolah berjumlah sebanyak 80 sub materi atau 95 % dari total 100 % materi yang dibutuhkan industri. Materi yang tidak diberikan kepada siswa sebanyak 4 sub materi (5 %). Materi pada kurikulum *Toyota-Technical Education Program (T-TEP)* Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif sebagian besar relevan dengan tuntutan kompetensi industri. Hal ini terlihat dari jumlah materi di sekolah yang hampir sama dengan tuntutan materi yang dibutuhkan industri.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah telah sesuai dengan pelaksanaan pekerjaan sesungguhnya di industri. Kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi ini mempermudah siswa untuk mampu bekerja dan beradaptasi dengan baik sesuai tuntutan dunia kerja khususnya dalam pekerjaan Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan.

3. Pencapaian kompetensi siswa untuk aspek kognitif adalah sebesar 93 %, kekurangan 7 % dari total 100 % pencapaian kompetensi yang dibutuhkan di industri. Pencapaian kompetensi siswa untuk aspek afektif adalah sebesar 100 % dari total 100 % pencapaian kompetensi yang dibutuhkan di industri. Pencapaian kompetensi siswa untuk aspek psikomotor adalah sebesar 100 % dari total 100 % pencapaian kompetensi yang dibutuhkan di industri. Pencapaian kompetensi siswa Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dalam setiap aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) sebagian besar relevan dengan kebutuhan dunia kerja sektor industri.

## **B. SARAN**

Peneliti mengajukan beberapa saran untuk dijadikan sebagai bahan masukan, pertimbangan ataupun perbaikan bagi pihak-pihak terkait terutama sekolah dan instansi yang diteliti. Saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak SMK Negeri 6 Bandung
  - Materi pada Kurikulum *T-TEP* perlu dikaji dan disempurnakan kembali termasuk silabus dan rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh sekolah hendaknya selalu disesuaikan dengan kebutuhan terkini di industri. Kebijakan *link and match* dapat dijadikan alat untuk menyelaraskan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja.

- Pelaksanaan uji kompetensi di sekolah sebaiknya menguji semua kemampuan siswa, karena uji kompetensi seharusnya mencerminkan seluruh kemampuan siswa pada kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan itu sendiri.
- Siswa kelas reguler telah memenuhi syarat lulus yang mengacu pada pembelajaran tuntas (standar minimal lulus), namun memerlukan waktu yang lebih banyak dan latihan tambahan untuk meningkatkan nilainya sehingga mampu bersaing dengan siswa kelas binaan. Penggunaan kurikulum yang sama, proses pembelajaran dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai belum mampu meningkatkan pencapaian kompetensi semua siswa dikarenakan kualitas sumber daya siswa yang memang berbeda.

## 2. Untuk pihak industri

Kerjasama antara sekolah dan industri (*Toyota*) berupa pelaksanaan magang, sebaiknya tidak hanya diperuntukkan bagi siswa kelas binaan saja, namun juga untuk kelas reguler (*T-TEP non-OJT*). Pemberian alat dan sarana dan prasarana yang lebih banyak untuk menciptakan proses pembelajaran yang hampir sama dengan pekerjaan sesungguhnya di industri (satu alat satu siswa), sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa. Bentuk kerjasama ini dapat menguntungkan kedua belah pihak, sekolah dapat mengembangkan pendidikan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya sedangkan pihak industri dapat dengan mudah mendapatkan calon teknisi yang sesuai dengan kriteria perusahaan.